

KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI MENGGUNAKAN METODE PEMODELAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Salawadi, Mastar Asran, Abdussamad

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : Salawadi912@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam peningkat hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Subjek Penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat yang berjumlah 8 Orang. Metode Yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Sedangkan alat pengumpul data adalah lembar observasi guru dan hasil siswa. Data yang dikumpulkan tersebut dianalisis dengan perhitungan rata – rata:

1) Pada Kemampuan guru mengajar perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan metode pemodelan dengan rata-rata nilai peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 0,84. 2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pemodelan dengan rata-rata nilai peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 0,18. 3) Penggunaan metode pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 17,5.

Kata Kunci : Menulis, Metode Pemodelan, Hasil Belajar

Abstrack : The purpose of this research is to improve the way of teacher in increase the students outcome in indonesia language lessen of the fifth grade students in elementary school 25 Bak Merat. The method using in this research is Descriptive in form of Classroom Action Research (CAR). In Conducted the research is use colaborative action Research and the technigue used is direct observation technigue. While the tool of collecting data are teacher observation sheet and students workssheet. The data collected is analyzed by researcher or writer to see the the increase of the mean score .

1) In the teacher ability in teaching and planning of teaching indonesia language is used modelling method, with the increase of mean score from cycle I to cycle II is 0,84. 2) In the teacher's ability in conducted process of teaching indonesia language with modelling method has increased 0,18 from cycle I to cycle II. 3) The use of modelling method can increase outcome of the students with mean score increase 17,5 from cycle I to cycle II.

Keywords : Writing, Modelling method, Learning Result

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Surat Pribadi di kelas V guru harus memperhatikan karakteristik siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan karakteristik siswa, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam memberikan materi surat pribadi guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran siswa kelas V akan lebih mudah memahami pembelajaran Menulis Surat Pribadi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan tidak pernah menggunakan metode- metode pembelajaran dan hanya mengandalkan buku paket yang ada di sekolah. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, dan penugasan tanpa menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran menulis surat pribadi.

Akibat guru tidak menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran menulis surat pribadi, siswa tidak bisa memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak bisa menjawab soal latihan pada pembelajaran Menulis Surat pribadi yang disampaikan oleh guru. Adapun diagnosis kesalahan siswa dalam menjawab soal latihan adalah: (1) Mengungkapkan pikiran, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan surat pribadi.2) Siswa tidak dapat menyesuaikan struktur surat secara benar dan tidak dapat menggunakan kalimat yang efektif sesuai dengan ejaan.

Dilihat dari hasil jawaban siswa tentang soal yang telah diberikan oleh guru rata-rata jawaban siswa belum mengerti tentang Surat Pribadi pada tahun ajaran 2013/2014 ada 8 siswa yang nilai rata-rata pada pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah 6,0. Mengkaji dari KKM yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat yaitu 6,2 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Surat Pribadi. Jika peserta didik memperoleh nilai dibawah 6,2 maka peserta didik tersebut dinyatakan tidak tuntas dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah.

Salah satu upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran surat pribadi adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik Pemodelan yang sebelumnya belum pernah diterapkan atau dilakukan di kelas V pada pembelajaran Menulis Surat pribadi.

Menggunakan metode pembelajaran pemodelan diharapkan siswa lebih mudah memahami pembelajaran surat pribadi yang disampaikan oleh guru dan agar pembelajaran Menulis Surat Pribadi menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, untuk itu dilakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Penerapan Metode Pemodelan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat Kecamatan Belitang Hulu”. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

a.) Untuk Proseperbaikan pengajaran di dalam kelas b) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V

2. Bagi siswa

a) Agar dapat memahami pembelajaran dan dapat menjawab soal yang disampaikan oleh guru. b) Dapat menerapkan teknik Pemodelan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia

3. Bagi Sekolah

Dari uraian di atas bahwa pengertian Bahasa Indonesia adalah Sebagai suatu Ilmu Pengetahuan yang mengintegrasikan atau memadukan berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti : sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Manfaat Bahasa Indonesia adalah: (a) Membekali peserta didik dengan pengetahuan berbahasa yang berguna dalam kehidupan masyarakat. b) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. c) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian. d) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan; dan (e) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Bahasa Indonesia sesuai dengan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Di dalam dunia pendidikan pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Silvester Petrus Taneo, dkk (2009: 1.27) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah,

Untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 575) Menyatakan bahwa, "Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial".

Selanjutnya menurut Taneo (2005:1.14) Mendefinisikan bahwa "Bahasa Indonesia pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu Bahasa dan ilmu lainnya serta kemudia diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan".

Didalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik bagi siswa, maka perlu adanya tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 575) menyatakan bahwa, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan

kemanusiaan. d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, bertingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis berpikir logis dan kritis, dapat memecahkan suatu permasalahan, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Ruang lingkup Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan pada dasarnya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 575) ruang lingkup pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan,
- 3) Sistem Sosial dan Budaya, 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Tabel 1. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Semester I dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006: 580)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, interaksi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis	1.1 Menulis surat undangan (Undangan tahun, acara, agama, kegiatan sekolah kenaikan kelas dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

Dari uraian di atas bahwa ruang lingkup Bahasa Indonesia di kelas V Semester 2 dalam penelitian ini adalah yaitu:

SK : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis

KD : Menulis Surat Undangan (Ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

Satu di antara metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah metode pemodelan, pemodelan berarti Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:751). Pemodelan diartikan sebagai pola (contoh acuan, ragam dan sebagai kerja dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Menurut Joyce dan Weil (1980). Pemodelan yaitu pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

(Metode-metode pembelajaran)

Metode pemodelan teknik pengajaran guru di depan kelas dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi 2 (dua) Kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membahas tugasnya di dalam kelompok kemudian dibuat laporan yang tersusun baik dan kemudian didiskusikan secara luas atau melalui diskusi sehingga diperoleh kesimpulan akhir.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses pemodelan serta mencari jawaban atau memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan logis.

METODE

Hadari Nawawi (2007: 66-88) mengemukakan. “Ada 4 metode yang dapat digunakan di dalam suatu penelitian yaitu : (1) Metode filosofis, (2) Metode deskriptif, (3) Metode historis, (4) Metode eksperimen”. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan memilih metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada dengan memperhatikan atau diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Susilo(2010: 15) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”.

Langkah-langkah Metode Pemodelan

Menurut Sugianto (2008) (<http://www.infodiknas.com/meningkatkan-kemampuan-menulis-surat-dengan-metode-pemodelan.html>).online. Langkah-langkah metode pemodelan dalam mengajarkan materi Surat Pribadi adalah sebagai berikut:

a) Guru memberikan contoh surat pribadi. b) Siswa mengamati model-model surat tersebut. c) Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan bagian-bagian surat tersebut. d) Siswa menyimpulkan ciri-ciri surat pribadi. e) Siswa membuat surat pribadi.

Penelitian di kelas ini bersifat kolaboratif yaitu penelitian berkerjasama dengan orang lain yang disebut teman sejawat. Guru kolaboratif bertindak sebagai observer. Penelitian berkerjasama dengan wali kelas Sekolah Dasar egeri 25 Bak Merat Kecamatan Belitang Hulu sebagai observer.

penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah :

1) Perencanaan

- Berdiskusi dengan teman sejawat untuk menentukan SK,KD yang akan di ajarkan
- Menyusun RPP
- Menggunakan metode pemodelan yang telah di rencanakan itu dilaksanakan

2) Pelaksanaan

- Menyusun atau menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan media

3) Observasi

Selama proses belajar berlangsung menggunakan observasi oleh teman sejawat

Dari hasil observasi dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penerapan metode pemodelan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4) Refleksi

Mengevaluasi selama observasi dilakukan, refleksi dengan melihat kelemahan, dan kekurangan pada pembelajaran siklus I kekurangan yang memerlukan di perbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus II sampai tidak ada lagi peningkatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat kecamatan Belitang Hulu Dusun Bak Merat.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan penelitian sebagai guru dan peneliti serta siswa sebanyak 8 orang yang terdiri atas 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dengan menggunakan metode pemodelan di kelas V SDN No.25 Bak Merat.

Berdasarkan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik observasi langsung.

Menurut Hadari Nawawi (2007:100) menyatakan bahwa, "Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi".

b. Teknik Dokumenter

Menurut Hadari Nawawi (2007: 101) menyatakan bahwa, "Teknik dokumen trik belajar siswa seperti data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan".

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemodelan akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus

Awaludin Tjalla, dkk (2008:2.4)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai data,

N = banyaknya siswa

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus

Awaludin Tjalla, dkk (2008: 2.4)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

$$\bar{X} = \text{rata-rata}$$

$$\sum X = \text{Jumlah semua nilai data,}$$

N = banyaknya siswa

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Pemodelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan [erhitungan rata-rata dengan rumus menurut Anas Sudijono (2008:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelas V SDN 25 Bak Merat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan maka terpilihlah kelas V sebagai kelas sampel.

Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan adalah sebagai berikut:

- a. Menyebut ciri-ciri surat
- b. Siswa dibagikan kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa
- c. Guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok
- d. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan dalam mencari informasi dari berbagai sumber buku yang dimiliki setiap kelompok untuk menguji kebenaran hipotesisnya.
- f. Beberapa siswa diminta untuk membaca hasil tugasnya didepan kelasnya.

Pada penelitian siklus I, pengamatan dilakukan oleh (pengawas sekolah) sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti.

1. Perencanaan

- a. Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam tindakan kelas.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- d. Menyiap materi dan LKS tentang materi Menulis Surat Pribadi.
- e. Menyiapkan media materi Menulis Surat Pribadi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar IPKG I dan IPKG II

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin ferbuari 2015 selama 2 jam pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri siswayang berjumlah 8 orang.

3. Observasi

Pada penelitian siklus I, pengamatan dilakukan oleh (pengawas sekolah) sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti.

Adapun penelitian siklus II dilaksanakan pada senin maret 2015 yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai observer terhadap peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adapun materi Menulis Surat Pribadi dengan Metode Pemodelan.

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pembedaan kesalahan tindakan yang diterapkan dalam tindakan kelas.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- d. Menyiap materi dan LKS tentang materi Menulis Surat Pribadi.
- e. Menyiapkan media materi satu lembar kertas manila bertuliskan contoh Surat Pribadi dalam pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar IPKG I dan IPKG II

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin Maret 2015 selama 2 jam pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri siswayang berjumlah 8 orang.

Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan adalah sebagai berikut:

- a. Menyebut ciri-ciri surat pribadi
- b. Siswa dibagikan kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa
- c. Guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok

- d. Guru membimbing siswa dalam menentukan hopotesis yang relevan dengan permasalahan
 - e. Setiap kelompok diberi kesempatan dalam mencari informasi dari berbagai sumber buku yang dimiliki setiap kelompok untuk menguji kebenaran hipotesisnya.
 - f. Beberapa siswa diminta untuk membaca hasil tugasnya didepan kelasnya.
3. Observasi

Pada penelitian siklus II, pengamatan dilakukan oleh (pengawas sekolah) sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan menggunakan metode Pemodelan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dan kalaborator sebagai observer, diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pemodelan pada siswa kelas V sekolah dasar Negeri 25 Bak Merat kecamatan belitang hulu sebagai berikut. Pada siklus I dan II dapat di lihat pada tabel 1

Tabel 1
Deskripsi Kemampuan Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Pemodelan

Keterangan	siklus I	siklus II
Jumlah Skor	25,29	29,59
Rata-rata Skor	5,65	6,67

Dari siklus I dan siklus II diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemodelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat kecamatan belitang hulu, pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pemodelan

Keterangan	Frekuensi siklus (I,II)	Persentase siklus (I,II)
Sangat Rendah (SR)	0	0%
Rendah (R)	0	0%
Sedang (S)	4	50%
Tinggi (T)	4	50%

Sangat Tinggi (ST)	0	0%
Jumlah	8	100%

Jumlah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemodelan pada silus I dan siklus II pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat di lihat pada tabel 3

Tabel 3
Deskripsi Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Metode Pemodelan

Jumlah siswa	Jumlah Skor siklus (I,II)	Rata-rata siklus (I,II)
8	1140	142,5

Dapat di lihat dari tabel di atas jumlah responden/siswa yaitu sebanyak 8 orang, sedangkan untuk jumlah keseluruhan skor dari silus I dan siklus II sebnyak 1140, dan untuk jumlah rata-ratanya sebanyak 142,5.

SIMPULAN DAN SARAN

Smpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan metode pemodelan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat yaitu pada siklus I memiliki skor total 13,48 dengan rata-rata nilai 2,70 dan pada siklus II memiliki skor 17,07 dengan rata-rata nilai skor 3,54. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,84. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pemodelan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat Skor total 11,81 dengan rata-rata nilai 2,95 dan pada siklus II skor 12,52 dengan rata-rata nilai skor 3,13. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,18. Terdapat peningkatan kemampuan peserta didik membuat surat pribadi di kelas V dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,5 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai 80. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,5.

Saran

Pada siklus I guru kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan sistematika metode pemodelan. Ada beberapa siswa mendapat nilai dibawah standar KKM yaitu 6,2 pada siklus I, hal ini dikarenakan siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini seharusnya guru membimbing kepada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas, supaya siswa biasa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Perencanaan maupun Pelaksanaan dalam pembelajaran perlu ditingkatkan oleh guru kelas, dengan menerapkan metode pemodelan hal ini

perlu dilaksanakan dikarenakan masih banyak nilai siswa yang belum mencapai standar KKM 6,2.

DAFTAR RUJUKAN

BSNP.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta : Depdiknas.

Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustak

Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Alaludin Tjalal. (2008). **Statika Pendidikan**. Jakarta : Depdiknas

Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta : Rasa Grafindo Persada.

Susilo (2008). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustaka.

Silverter Petrus Taneo, dkk.(2009). **Kajian BI SD**. Depdiknas.

Menurut Sugianto (2008) **Langkah-Langkah Metode Pemodelan**. (<http://www.infodiknas.com/meningkatkan-kemampuan-menulis-surat-dengan-metode-pemodelan.html>).online. diakses 10 April 2015.